

Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar

Strategy For Improving The Quality Of Slum Settlements In Tallo Kelurahan, Tallo District, Makassar City

St. Nurhalizah Mardjuni*, Murshal Manaf, Rudi Latief

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: mardjuniliza@gmail.com

Diterima: 12 Februari 2023/Disetujui 30 Juni 2023

Abstrak. Penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Tallo. Judul Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh dengan fokus studi Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh. Berdasarkan SK Kumuh, Kelurahan Tallo masuk dalam kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan kumuh, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penyebab tumbuh kembangnya permukiman kumuh di lokasi ini. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas permukiman kumuh berpengaruh terhadap faktor penyebab tumbuh kembangnya permukiman kumuh di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar dan untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar. Adapun metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis diantaranya Analisis Chi-Square digunakan untuk dua variabel adalah independen berarti tidak memiliki hubungan, dan oleh karena itu yang tidak bergantung pada yang lain, begitu pula sebaliknya. Dan analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas permukiman kumuh.

Kata Kunci: Peningkatan, Kualitas, Pemukiman Kumuh, Makassar

Abstract. This research is a reference to improving the quality of settlement slums in Tallo Village. The Title of the Settlement Quality Improvement Strategy Slums, with the focus of the study on improving the quality of slums. Based on the SK Kumuh, Tallo Village is included in the designated area as a slum area. This is caused by several factors, including the development of slum settlements in this location. This study aims to determine how the improvement of the quality of slum settlements affects the factors that cause growth and development of slum settlements in Tallo Village, Tallo District, Makassar City, and to formulate a strategy to improve the quality of slum settlements in Tallo Village, Tallo District, Makassar City. The research method is carried out by using analysis, including Chi-Square Analysis, for two independent variables, meaning they have no relationship and therefore are independent of one another. SWOT analysis is used to formulate strategies to improve the quality of slum settlements.

Keywords: Improvement, Quality, Slums, Makassar



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor No. 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, bahwa dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan masyarakat melalui perumahan dan Permukiman yang sehat, aman, serasi, dan teratur dibutuhkan analisis peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan Permukiman Kumuh. Permasalahan Permukiman Kumuh perkotaan sering kali menjadi salah satu isu utama yang cukup kompleks, baik dari sisi fisik/lingkungan, ekonomi, sosial, serta sarana dan prasarananya. Determinan faktor dalam konteks penanganan kawasan Permukiman Kumuh sangat signifikan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, budaya, sosial dan ekonomi. Secara khusus keberadaan kawasan Permukiman Kumuh perkotaan berimplikasi terhadap paradigma buruk penyelenggaraan pemerintahan,

dengan memberikan citra negatif akan ketidakberdayaan dan ketidakmampuan pemerintah dalam pengaturan pelayanan kehidupan dan penghidupan warganya. Salah satu permasalahan pembangunan di perkotaan adalah munculnya arus urbanisasi yang semakin deras diakibatkan ketimpangan laju pembangunan di kota dibandingkan dengan di desa (Rahayu, 2022).

Permasalahan permukiman kumuh perkotaan sering kali menjadi salah satu isu utama yang cukup menjadi polemik, sehingga seperti tidak pernah terkejar oleh upaya penanganan yang dari waktu ke waktu sudah dilakukan. Secara khusus dampak permukiman kumuh juga akan menimbulkan paradigma buruk terhadap penyelenggaraan pemerintah, dengan memberikan dampak citra negative akan ketidakberdayaan dan ketidakmampuan pemerintah dalam pengaturan pelayanan kehidupan hidup dan penghidupan warganya (Ruslan, 2021)

Pemerintah Kota Makassar sudah berusaha keras untuk memperbaiki Permukiman ini melalui proyek-proyek

atau program pembangunan sarana/prasarana kota, seperti pelebaran dan peningkatan jalan, Permukiman penduduk, perbaikan saluran air di tepi jalan raya, pusat- pusat pertokoan/perbelanjaan, gedung sekolah, sarana kesehatan dan sebagainya, namun demikian belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh mengingat keterbatasan biaya, peralatan dan fasilitas lainnya.

Program dalam pencegahan dan peningkatan kawasan kumuh di Indonesia sudah diinisiasi sejak tahun 1974 melalui program KIP (Kampung Improvement Program). Pada perjalanannya, program-program dalam pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan kumuh terus berkembang. Berikut adalah skema perjalanan program pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan kumuh yang dikenal di masyarakat Indonesia, mulai dari tahun 1999-2006 dengan tujuan mengatasi krisis ekoomi dengan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menjadi pelaku pembangunan melalui pembentukan kelembagaan masyarakat yang representatif, mengakar dan akuntabel dengan capaian yang diharapkan yaitu terbangunnya kelembagaan masyarakat yang demokratis, pembelajaran perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta tata kelola pemerintahan yang baik hingga melangkah sampai ke tahun 2016-2020 dengan tujuan peningkatan kualitas permukiman Kumuh dan pencegahan timbulnya kumuh baru dengan capaian peningkatan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di Permukiman Kumuh perkotaan, menurunnya luas Permukiman Kumuh, terbentuknya dan berfungsinya pokja PKP kabupaten/ kota, hingga tersusunnya penanganan Permukiman Kumuh tingkat masyarakat terintegrasi. Seperti program yang dijelaskan di atas terkait peningkatan kualitas permukiman Kumuh sehingga untuk mengetahui apa-apa saja yang menyebabkan Permukiman Kumuh dan bagaimana mengatasinya seperti kurangnya perencanaan kota dan kebijakan Permukiman telah menyebabkan penciptaan Permukiman Kumuh di daerah perkotaan (Uddin, 2018). Kawasan kumuh tersebut menyebabkan batasan ruang huni yang ditempati masyarakat Indonesia masih kurang memadai, kurang nyaman dan berdampak buruk pada Permukimannya dalam keadaan kurang memenuhi syarat. Dari segi sosial pada umumnya merupakan lingkungan yang padat dalam area yang terbatas. Mayoritas pendapatan penduduk rendah, tingkat pendidikan masyarakat juga rata-rata rendah, serta umumnya memiliki hubungan antara individu yang lebih menonjol dibanding masyarakat pada bagian kota lainnya. Berdasarkan konsep penanganan kumuh dari pemerintah Kota Makassar penguatan kapasitas kelembagaan dengan membentuk kelembagaan di tingkat masyarakat dan memberikan pelatihan kemudian peningkatan kualitas permukiman Kumuh dengan peningkatan fisik konstruksi sarana dan prasarana lingkungan berbasis lorong dan pemugaran rumah, selanjutnya pembangunan Permukiman baru dengan penyediaan Permukiman baru bagi MBR (masyarakat berpenghasilan rendah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas permukiman kumuh berpengaruh terhadap faktor penyebab tumbuh kembangnya permukiman kumuh di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar dan untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mencoba membahas tentang bagaimana fenomena Permukiman Kumuh yang berada di atas air yang terjadi pada wilayah Kecamatan Tallo terkhusus Kelurahan Tallo



Gambar 1. Peta Administrasi Lokasi Penelitian

b. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling. Yaitu dengan mengidentifikasi karakteristik Permukiman Kumuh di Kelurahan Tallo. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di RW 4 RT 1-6 dengan jumlah populasi penduduk 1003 jiwa (Kelurahan Tallo). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

c. Variabel Penelitian

Variabel yang ditetapkan dalam penelitian senada dengan konsep Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan variabel bebas dan variabel terikat adalah: Variabel X disebut juga sebagai variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi/ yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sering disebut juga variabel ini adalah variabel yang mendahului variabel dependen (variabel Y). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, variabel yang ditetapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
Y:Peningkatan kualitas permukiman Kumuh	Mata pencaharian
X1= urbanisasi	Masyarakat urban, lama waktu menetap, menetap karena pekerjaan, menetap karena pendidikan dan menetap karena transit
X2=Lahan	Peningkatan luas lahan terbangun, status kepemilikan lahan, status kepemilikan rumah/bangunan, kondisi bangunan, dan kondisi lahan dalam bencana alam
X3= Ekonomi	Pemenuhan kebutuhan dari Mata Pencaharian, Jumlah Pendapatan UMR, Jenis Pekerjaan berpengaruh dalam kondisi lingkungan, Bantuan Pemerintah dan Iuran keTidak Kumuhan lingkungan

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui 1) Studi Kepustakaan (*Library Research*) dan 2) Studi Lapangan (*Field Research*) yang didalamnya terdapat Observasi, Wawancara dan Kuesioner

e. Teknik Analisis Data

Beberapa teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 1) Apakah peningkatan kualitas permukiman kumuh berpengaruh terhadap faktor penyebab tumbuh kembangnya permukiman kumuh di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar? Rumusan masalah pertama ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan cara membagikan kuesioner, mengkaji dan menganalisisnya dengan analisis Chi kuadrat untuk mengetahui berpengaruh atau tidak berpegaruhnya peningkatan kualitas permukiman terhadap faktor penyebab tumbuh kembangnya permukiman kumuh dengan variabel Urbanisasi, Lahan, dan Ekonomi, 2) Bagaimana strategi peningkatan kualitas terhadap penyebab tumbuh kembangnya permukiman kumuh di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar? Rumusan masalah ini menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opprtunities, dan Threats) untuk merumuskan perencanaan strategis dengan mempertimbangkan faktor internal untuk menghasilkan strategi dalam upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh.

Hasil dan Pembahasan

a. Menganalisis peningkatan kualitas permukiman kumuh berpengaruh terhadap faktor penyebab tumbuh kembangnya permukiman kumuh di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar

1) Analisis Univariat

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan studi survey analitik, dan desain Cross Sectional yang mempunyai tujuan untuk melihat independent variable mempengaruhi dependent variable dari suatu objek penelitian yang dilakukan atau dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan. Variabel yang akan di teliti tersebut berupa urbanisasi, lahan, dan ekonomi terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman Kumuh pada masyarakat yang bermukim di RW 4 RT 1-6 Kelurahan Tallo. Dari hasil pengukuran, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 2 . Deskriptif responden

No.	Uraian	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
1	Usia		
	- Kurang dari 25 Tahun	6	6.0
	- 26 - 35 Tahun	23	23.0
	- 36 - 45 Tahun	43	43.0
2	Jenis Kelamin		
	- Perempuan	31	31.0
	- Laki-laki	69	69.0

Sumber: Hasil Analisis 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

- Karakteristik responden berdasarkan sisi usia, responden paling banyak dari rentan usia antara 36 sampai 45 tahun sebanyak 43 orang (43,0 %), dari rentan usia antara 26 sampai 35 tahun sebanyak 23 orang (23,0 %), dari rentan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 28 orang (28,0 %), dan dari usia dibawah 25 tahun sebanyak 6 orang (6,0%).
- Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, responden paling banyak dari laki-laki sebanyak 69 orang (69,0 %), dan dari perempuan sebanyak 31 orang (31,0%).
- Karakteristik responden berdasarkan urbanisasi, responden paling banyak dari memiliki urbanisasi rendah sebanyak 51 orang (51,0 %), dan sebanyak 49 orang (49,0%) responden yang memiliki urbanisasi tinggi.
- Karakteristik responden berdasarkan lahan, responden paling banyak yang memiliki lahan ilegal sebanyak 66 orang (66,0 %), dan yang memiliki lahan legal sebanyak 34 orang (34,0%).
- Karakteristik responden berdasarkan ekonomi, responden paling banyak memiliki ekonomi rendah sebanyak 72 orang (72,0 %), dan yang memiliki ekonomi tinggi sebanyak 28 orang (28,0%).
- Karakteristik responden berdasarkan kualitas lingkungan, responden paling banyak memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 65 orang (65,0 %), dan yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 35 orang (35,0%).

Tabel 3. Hasil Deskriptif kategori variabel

No.	Uraian	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
1	Urbanisasi		
	Tinggi	51	51.0
2	Lahan		
	Ilegal	66	66.0
3	Ekonomi		
	Rendah	72	72.0
4	Kualitas Permukiman		
	Kumuh	65	65.0
	Tidak Kumuh	35	35.0

Sumber: Hasil Analisis 2022

2) Uji Validitas

Validitas menyatakan keakuratan atau ketepatan. Semakin tinggi ketepatan data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, maka semakin tinggi pula validitas datanya. Uji dilakukan menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment*, jika r hitung $> r$ tabel maka diartikan valid. Jika r hitung $> r$ tabel dengan $df=n-2$ (98) didapatkan nilai 0,1966 dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap variabel Ekonomi, Urbanisasi, Lahan dan Kualitas Lingkungan untuk masing-masing indikator pertanyaannya:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Indikator Variabel

Variabel	Kode Indikator	r Hitung	Syarat	Keterangan
Urbanisasi	X1.1	0.658	0,1966	Valid
	X1.2	0.725	0,1966	Valid
	X1.3	0.763	0,1966	Valid
	X1.4	0.736	0,1966	Valid
	X1.5	0.707	0,1966	Valid
Lahan	X2.1	0.604	0,1966	Valid
	X2.2	0.640	0,1966	Valid
	X2.3	0.629	0,1966	Valid
	X2.4	0.774	0,1966	Valid
	X2.5	0.742	0,1966	Valid
Ekonomi	X3.1	0.567	0,1966	Valid
	X3.2	0.717	0,1966	Valid
	X3.3	0.636	0,1966	Valid
	X3.4	0.685	0,1966	Valid
	X3.5	0.635	0,1966	Valid
Peningkatan kualitas permukiman	Y.1	0.744	0,1966	Valid
	Y.2	0.759	0,1966	Valid
	Y.3	0.801	0,1966	Valid
	Y.4	0.736	0,1966	Valid
	Y.5	0.742	0,1966	Valid

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis 2022

Berdasarkan Tabel 4. hasil Uji Validitas dapat dilihat bahwa untuk variabel Urbanisasi, yang terdiri dari lima pertanyaan, memiliki nilai r hitung $> r$ tabel = 0,1966. Untuk variabel Lahan, yang terdiri dari lima pertanyaan, memiliki nilai r hitung $> r$ tabel = 0,1966. Variabel Ekonomi, yang terdiri dari lima pertanyaan, memiliki nilai r hitung $> r$ tabel = 0,1966. Selanjutnya untuk variabel Peningkatan kualitas permukiman, yang terdiri dari lima pertanyaan, memiliki nilai r hitung $> r$ tabel = 0,1966.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Urbanisasi	Lahan	Ekonomi	Peningkatan kualitas permukiman
N		100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.40	1.89	1.82	12.47
	Std. Deviation	1.80	1.65	1.57	2.81
Most Extreme Differences	Absolute	0.15	0.19	0.19	0.22
	Positive	0.15	0.19	0.19	0.22
	Negative	-0.12	-0.13	-0.17	-0.14
Test Statistic		0.15	0.19	0.19	0.22
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Analisis 2022

Berdasarkan Tabel 6. hasil uji normalitas diatas, didapat hasil nilai Sig. dari variabel diatas adalah 0,000, 0,000, dan 0,000, yang artinya ketiga variabel diatas tidak memenuhi uji syarat normalitas. Dengan demikian hasil uji Kolmogorov-Smirnov dari keempat variabel tidak memenuhi syarat normalitas dengan nilai Sig. $< \alpha = 0,05$. Dengan demikian untuk uji bivariat selanjutnya menggunakan analisa uji komparatif non parametrik chi-square dikarenakan menggunakan data nominal, dan tidak berdistribusi normal.

5) Analisis Bivariat

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis bivariat dengan uji chi-square untuk data nominal kategorial, dan hasil yang tidak terdistribusi normal.

Dengan demikian keseluruhan indikator dari masing-masing variabel diatas telah memenuhi syarat Validitas.

3) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan uji konsistensi dan prediktabilitas suatu alat ukur. Uji dilakukan dengan membandingkan angka Cronbach Alpha dimana ketentuan nilai Cronbach Alpha minimal 0,6 atau $\geq 0,6$. Jika nilai yang dihasilkan dai hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel, sedangkan jika sebaliknya maka tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap variabel:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Variabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Syarat	Ke
Urbanisasi	0.765	> 0.6	Reliabel
Lahan	0.707	> 0.6	Reliabel
Ekonomi	0.655	> 0.6	Reliabel
Peningkatan kualitas permukiman	0.812	> 0.6	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis 2022

Berdasarkan tabel, hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,765, 0,707, 0,655, dan 0,812 semuanya diatas 0,6. Dengan demikian variabel Urbanisasi, Lahan, Ekonomi, dan Peningkatan kualitas permukiman dinyatakan reliable.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data kuesioner skor jawaban responden dari ketiga variabel untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dikarenakan data yang digunakan adalah 62 orang data nominal hasil observasi yang dihitung dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini:

Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan program SPSS 26 for windows mengetahui adanya Hubungan Urbanisasi, Lahan, dan Ekonomi terhadap Peningkatan kualitas permukiman Pemukiman Kumuh pada masyarakat yang bermukim di RW 4 RT 1-6 Kelurahan Tallo. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 7. Hasil Uji Chi-square Variabel

Variabel		Peningkatan kualitas permukiman				Nilai p-value	Odds Ratio
		Kumuh	Persentase	Tidak Kumuh	Persentase		
Urbanisasi	Tinggi	33	33.0%	18	18.0%	0.950	0.974
	Rendah	32	32.0%	17	17.0%		
	Total	65	65.0%	35	35.0%		
Lahan	Ilegal	56	56.0%	10	10.0%	0.000	15.556
	Legal	9	9.0%	25	25.0%		
	Total	65	65.0%	35	35.0%		
Ekonomi	Rendah	58	58.0%	14	14.0%	0.000	12.429
	Tinggi	7	7.0%	21	21.0%		
	Total	65	65.0%	35	26.6%		

Sumber: Hasil Analisis 2022

Interpretasi dari tabel diatas sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel tabulasi silang dapat disimpulkan dari responden urbanisasi tinggi yang memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 33 orang (33,0%), dan dari urbanisasi tinggi yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 18 orang (18%). Selanjutnya dari responden urbanisasi rendah yang memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 32 orang (32,0 %), dan dari urbanisasi rendah yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 17 orang (17,0%). Berdasarkan hasil uji analisis chi-square hubungan antara urbanisasi, dan kualitas permukiman pemukiman kumuh” Ditolak/Tidak Berpengaruh.
- Berdasarkan tabel tabulasi silang dapat disimpulkan dari responden lahan ilegal yang memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 56 orang (56,0%), dan dari lahan ilegal yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 10 orang (10,0%). Selanjutnya dari responden lahan legal yang memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 9 orang (9,0 %), dan dari lahan legal yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 25 orang (25,0%). Berdasarkan hasil uji analisis chi-square hubungan antara lahan, dan kualitas permukiman pemukiman kumuh diperoleh nilai p-value atau sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan H2 penelitian yaitu “Ada hubungan antara lahan, dan kualitas permukiman pemukiman kumuh” Diterima/Berpengaruh.

Nilai OR sebesar 15,556 yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel lahan dan kualitas permukiman pemukiman kumuh, yang bermakna lahan ilegal mempunyai resiko/peluang 15,556 kali berkualitas permukiman kumuh, juga sebaliknya responden yang memiliki lahan legal mempunyai resiko/peluang 15,556 kali berkualitas permukiman Tidak Kumuh.

Berdasarkan tabel tabulasi silang dapat disimpulkan dari responden ekonomi rendah yang memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 58 orang (58,0%), dan dari ekonomi rendah yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 14 orang (14,0%). Selanjutnya dari responden ekonomi tinggi yang memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 7 orang (7,0 %), dan dari ekonomi tinggi yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 21 orang (21,0%). Berdasarkan hasil uji analisis chi-square hubungan antara ekonomi, dan kualitas permukiman pemukiman kumuh diperoleh nilai p-value atau sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan H3 penelitian yaitu “Ada hubungan antara ekonomi, dan kualitas permukiman pemukiman kumuh” Diterima/Berpengaruh.

Nilai OR sebesar 12,429 yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel ekonomi dan kualitas permukiman pemukiman kumuh, yang bermakna ekonomi rendah mempunyai resiko/peluang 12,429 kali berkualitas baik, juga sebaliknya responden yang memiliki ekonomi tinggi mempunyai resiko/peluang 12,429 kali berkualitas permukiman baik.

6) Analisis Multivariate

Analisis multivariate menggunakan uji regresi logistik untuk data nominal kategorial, dan hasil yang tidak terdistribusi normal. Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan program SPSS 26 for windows mengetahui adanya Hubungan Urbanisasi, Ekonomi, dan Lahan terhadap kualitas permukiman pemukiman kumuh. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Urbanisasi	-1.330	0.712	3.484	1	0.062	0.265
	Lahan	4.227	0.919	21.181	1	0.000	68.524
	Ekonomi	3.703	0.877	17.805	1	0.000	40.553
	Constant	-9.561	2.227	18.428	1	0.000	0.000

a. Variable(s) entered on step 1: Urbanisasi, Lahan, Ekonomi.

Sumber: Hasil Analisis 2022

Dari pengujian regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logit sebagai berikut:

$$Y = -9,561 - 1,330 X_1 + 4,227 X_2 + 3,703 X_3 + e;$$

a) Urbanisasi

Berdasarkan tabel, diketahui nilai $\text{Sig.} = 0,062 > \alpha = 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel urbanisasi terhadap variabel kualitas permukiman. Nilai estimate adalah negatif yaitu sebesar -1,330 artinya urbanisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas permukiman sebesar 1,443 kali jika variabel lain tetap, atau semakin tinggi urbanisasi maka kualitas permukiman akan semakin Tidak Kumuh.

b) Lahan

Berdasarkan tabel, diketahui nilai $\text{Sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh dari variabel lahan terhadap variabel kualitas permukiman. Nilai estimate adalah positif yaitu sebesar 4,227 artinya lahan berpengaruh positif terhadap peningkatan variabel kualitas permukiman sebesar 4,227 kali jika variabel lain tetap.

c) Ekonomi

Berdasarkan tabel, diketahui nilai $\text{Sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh dari variabel ekonomi terhadap variabel kualitas permukiman. Nilai estimate adalah positif yaitu sebesar 3,703 artinya ekonomi berpengaruh positif terhadap peningkatan variabel kualitas permukiman sebesar 3,703 kali jika variabel lain tetap.

Nagel Kerke R^2

Nagel Karke R^2 merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagel Karke R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada regresi linier. Hasil nilai Nagel Karke dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Nagel Karke R^2

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63.007 ^a	0.486	0.669

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Analisis 2022

Pada Hasil model summary pada tabel diatas nilai Nagel Karke R Square sebesar 0,669. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 66,9% sedangkan sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari urbanisasi, lahan, dan ekonomi secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas pemukiman kumuh. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b) Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	66.483	3	0.000
Block	66.483	3	0.000
Model	66.483	3	0.000

Sumber: Hasil Analisis 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai $\text{Sig.} = 0,000$ yang kurang dari 0,05, maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa urbanisasi, lahan, dan ekonomi secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas pemukiman kumuh.

7) Pembahasan Hasil Hipotesa

Dari hasil analisis di atas menjelaskan beberapa hasil hipotesis yaitu pengaruh variabel X ke variabel Y, yaitu X_1 ke variabel Y, X_2 ke variabel Y, Variabel X_3 Variabel X ke variabel Z, dan Variabel Z ke Variabel Y dan dikaitkan dengan keterkaitannya dengan teori yang ada, Untuk lebih jelasnya seperti pada penjelasan berikut ini:

Berdasarkan tabel tabulasi silang dapat disimpulkan dari responden urbanisasi tinggi yang memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 33 orang (33,0%), dan dari urbanisasi tinggi yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 18 orang (18%). Selanjutnya dari responden urbanisasi rendah yang memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 32 orang (32,0 %), dan dari urbanisasi rendah yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 17 orang (17,0%). Berdasarkan hasil uji analisis chi-square hubungan antara urbanisasi, dan kualitas permukiman diperoleh nilai p-value atau sig. sebesar 0,950 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_1 penelitian yaitu "Ada hubungan antara urbanisasi, dan kualitas permukiman pemukiman kumuh" Ditolak/Tidak Berpengaruh Signifikan.

Masyarakat daerah wilayah tersebut bukan merupakan masyarakat yang berpindah di desa ke kota melainkan penduduk asli makassar yang mendiami lokasi permukiman pinggir sungai, berarti teori Rindarjono yang mengatakan bahwa Urbanisasi adalah salah satu faktor penyebab tumbuh kembangnya permukiman kumuh berpengaruh untuk peningkatan kualitas permukiman kumuh untuk di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar di Tolak atau tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan tabel tabulasi silang dapat disimpulkan dari responden lahan ilegal yang memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 56 orang (56,0%), dan dari lahan ilegal yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 10 orang (10,0%). Selanjutnya dari responden lahan legal yang memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 9 orang (9,0 %), dan dari lahan legal yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 25 orang (25,0%). Berdasarkan hasil uji analisis chi-square hubungan antara lahan, dan kualitas permukiman pemukiman kumuh diperoleh nilai p-value atau sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_2 penelitian yaitu "Ada hubungan antara lahan, dan kualitas permukiman pemukiman kumuh" Diterima/Berpengaruh Signifikan.

Lahan yang ditinggali oleh masyarakat dilokasi ini sebagian besarnya merupakan lahan ilegal atau bukan milik dari masyarakat itu sendiri, sehingga teori Rindarjono

bahwa Lahan merupakan salah satu faktor tumbuh kembangnya permukiman kumuh berpengaruh untuk peningkatan kualitas permukiman kumuh untuk di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar adalah diterima atau berpengaruh signifikan.

Berdasarkan tabel tabulasi silang dapat disimpulkan dari responden ekonomi rendah yang memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 58 orang (58,0%), dan dari ekonomi rendah yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 14 orang (14,0%). Selanjutnya dari responden ekonomi tinggi yang memiliki kualitas permukiman kumuh sebanyak 7 orang (7,0 %), dan dari ekonomi tinggi yang memiliki kualitas permukiman Tidak Kumuh sebanyak 21 orang (21,0%). Berdasarkan hasil uji analisis chi-square hubungan antara ekonomi, dan kualitas permukiman pemukiman kumuh diperoleh nilai p-value atau sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan H3 penelitian yaitu “Ada hubungan antara ekonomi, dan kualitas permukiman pemukiman kumuh” Diterima/Berpengaruh Signifikan.

Mata pencaharian dan rata-rata pendapatan masyarakat di lokasi ini yang cenderung bekerja sebagai nelayan dan juga buruh belum mampu untuk memenuhi kebutuhannya dalam perbaikan rumah/bangunan, ataupun lokasi tempat tinggalnya agar tidak kumuh lagi, maka dalam hal ini menurut teori Rindarjono, ekonomi

merupakan salah satu faktor tumbuh kembangnya permukiman kumuh mempengaruhi peningkatan kualitas permukiman kumuh untuk di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar adalah diterima atau berpengaruh signifikan.

b. Merumuskan strategi peningkatan kualitas terhadap penyebab tumbuh kembangnya permukiman kumuh di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar

Merumuskan strategi peningkatan kualitas terhadap penyebab tumbuh kembangnya permukiman kumuh di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar dengan melihat faktor yang diteliti sebelumnya yaitu hasil dari analisis Chi Square yaitu faktor Urbanisasi ditolak, sedangkan faktor lahan dan Ekonomi diterima, selanjutnya maka akan dilanjutkan dengan analisis SWOT dimana faktor yang ditolak menjadi kekuatan, sedangkan yang diterima menjadi kelemahan dari analisis peningkatan kualitas permukiman kumuh ini. Sedangkan untuk Peluang didapatkan dari kebijakan dari eksternal yang menjadi dasar diaturnya kawasan lingkungan ini, dan ancaman merupakan hal yang kemungkinan besar akan terjadi nantinya jika kawasan Permukiman kumuh ini tetap dibiarkan tumbuh di kawasan perkotaan. Untuk penjelasan lebih lengkapnya seperti pada tabel analisis SWOT berikut

Tabel 11. Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS	- Urbanisasi	- Ekonomi - Lahan
Peluang (O)		
- Permen PUPR No 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh	Strategi SO	Strategi WO
- Peraturan menteri PUPR No 02/PRT/M/2016 tentang perumahan kumuh dan permukiman kumuh		
- PP 38 Tahun 2011 tentang sungai		
- UU No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial		
Ancaman (T)		
- Bencana Alam	Strategi ST	Strategi WT
- Tata guna lahan dan tata guna tanah		
- Kriminalitas		

Sumber: Hasil Analisis 2022

Tabel 12. Strategi Internal

Faktor Strategi Internal	SP	K	SP x K	Bobot
Kekuatan				
- Urbanisasi	16	4	64	1,00
Total SP x FX			64	1,00
Kelemahan				
- Ekonomi	16	4	64	0,5
- Lahan	14	4	56	0,5
Total SP x FX			120	1,00

Tabel 13. Strategi Eksternal

Faktor Strategi Eksternal	SP	K	SP x K	Bobot
Peluang				
- Permen PUPR No 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh	14	4	56	0,28
- Peraturan menteri PUPR No 02/PRT/M/2016 tentang perumahan kumuh dan permukiman kumuh	14	4	56	0,28

Faktor Strategi Eksternal	SP	K	SP x K	Bobot
- PP 30 Tahun 2011 tentang sungai	14	4	56	0,28
- UU No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial	8	4	32	0,16
Total SP x FX			200	1,00
Ancaman				
- Bencana Alam	8	4	32	0,32
- tata guna lahan dan tata guna tanah	8	4	32	0,32
- Kriminalitas	14	4	56	0,36
Total SP x FX			120	1,00

Sumber: Hasil Analisis 2022

Tabel 14. Nilai Skor IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating (1-4)	Skor
Kekuatan (S)			
- Urbanisasi	1	4	4
Total Skor			4
Kelemahan/Permasalahan (W)			
- Ekonomi	0,5	2	1
- Lahan	0,5	1	0,5
Total Skor			1,5

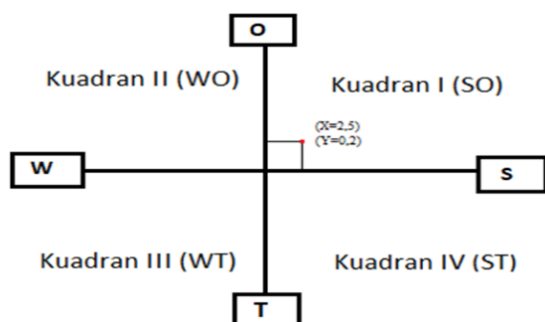
Tabel 15. Nilai Skor EFAS

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating (1-4)	Skor
Peluang (O)			
- Permen PUPR No 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh	0,28	3	0,84
- Peraturan menteri PUPR No 02/PRT/M/2016 tentang perumahan kumuh dan permukiman kumuh	0,28	3	0,84
- PP 30 Tahun 2011 tentang sungai	0,28	3	0,84
- UU No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial	0,16	2	0,32
Total Skor			2,84
Ancaman (T)			
- Bencana Alam	0,32	3	0,96
- tata guna lahan dan tata guna tanah	0,32	3	0,96
- Kriminalitas	0,36	2	0,72
Total Skor			2,64

Sumber: Hasil Analisis 2022

Kesimpulan:

- Penentuan titik koordinat X, (IFAS) hasil Kekuatan - Kelemahan
 - Penentuan titik koordinat Y, (EFAS) hasil Peluang - Ancaman
- Koordinat X = 4 - 1,5 = 2,5
Koordinat Y = 2,84 - 2,64 = 0,2

**Gambar 2.** Kuadran SWOT

Posisi berada pada sumbu X = 2,5 dan sumbu Y = 0,2, jadi posisi pada kuadran I. Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu Strategi SO. Melalui strategi ini bagaimana cara menciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Berikut adalah strategi peningkatan kualitas permukiman kumuh:

- Implementasi Peraturan Menteri PUPR No 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan

Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh pada warga sekitar.

- Implementasi Peraturan Menteri PUPR No 02/PRT/M/2016 dalam upaya peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh
- Sosialisasi PP 38 Tahun 2011 tentang sungai ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap masalah yang terkait dengan perlindungan sungai, pencegahan pencemaran air sungai, serta pengurangan resiko kerentanan banjir dilakukan melalui pengenalan lingkungan sungai, kunjungan lapangan, identifikasi masalah, pendampingan, dan pelatihan.
- Penyelenggaraan UU No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial bagi seluruh warga negara Republik Indonesia dalam hal ini masyarakat pinggiran sungai Tallo Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan kepada peningkatan kualitas faktor sarana dan prasarana nya, strategi ini berdasarkan teori Rindarjono (2013) tentang faktor penyebab tumbuh kembangnya permukiman kumuh yaitu urbanisasi, lahan, dan ekonomi. Dianalisis menggunakan analisis chi-square untuk melihat hubungan pengaruh variabel keduanya manakah yang berpengaruh dan tidak berpengaruh untuk lokasi di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar ini, setelah itu dirumuskanlah strategi peningkatan kualitas tindak lanjut

dari analisis sebelumnya dengan menggunakan analisis SWOT, dan keluarlah strategi SO.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Peraturan Menteri PUPR No 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh pada warga sekitar. Implementasi Peraturan Menteri PUPR No 02/PRT/M/2016 dalam upaya peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, 2) Sosialisasi PP 38 Tahun 2011 tentang sungai ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap masalah yang terkait dengan perlindungan sungai, pencegahan pencemaran air sungai, serta pengurangan resiko kerentanan banjir dilakukan melalui pengenalan lingkungan sungai, kunjungan lapangan, identifikasi masalah, pendampingan, dan pelatihan, dan 3) Penyelenggaraan UU No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial bagi seluruh warga negara Republik Indonesia.

Daftar Pustaka

- Fitria, N., & Setiawan, R. (2014). Identifikasi karakteristik lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C240-C244.
- Rahayu, R., Syafri, S., Salim Rasyidi, E., & Abbas, J. (2023). Strategi Penangan Permukiman di Kabupaten Jeneponto: studi Kasus: Permukiman Kumuh di Kawasan Allu Kecamatan Bangkala. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(2), 148-153. <https://doi.org/10.35965/jups.v2i2.294>
- Ruslan, R., Widodo, K. E., & Latief, R. (2021). Strategi Pengendalian Perkembangan Permukiman Kumuh di Kawasan Lingkungan Mannaungi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 055-065. <https://doi.org/10.35965/jups.v2i1.102>
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Wilandari, A., & Sulistyarso, H. (2017). Arah Peningkatan Kualitas Lingkungan Kawasan Permukiman Kumuh Berat di Kelurahan Ciketingudik dan Sumurbatu Kota Bekasi. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C211-C214.